

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TEOLOGI SOSIAL BAGI REMAJA KRISTEN DI GMTI SYALOM OEHANI KABUPATEN KUPANG

Metriana Bansole¹, Reni Rambu Kareri², Susan E. Betty³, Mina P. Bengoe Lede⁴,
Fenti Oematean⁵, Yeti Bobu Arulina⁶, Ani Lawu Nedi⁷, Rita Rita⁸,

Fredericksen Victoranto Amseke^{9*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail: metrianabansole@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja Kristen tentang makna dan implementasi nilai-nilai Teologi Sosial dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam persoalan sosial kemasyarakatan. Seminar dilaksanakan pada 19 Juni 2026 di Gereja GMTI Syalom Oehani, Desa Kuaklalo, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, diikuti oleh remaja jemaat, katekumen, dan pelayan remaja. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 13–25 tahun yang menghadapi tantangan pergaulan dan pengaruh media sosial di era digital. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, ice breaking, dan refleksi rohani. Materi seminar mencakup dua sesi: (1) dasar teologis panggilan sosial remaja Kristen berdasarkan Matius 5:13-16, dan (2) tantangan, peran, dan implementasi Teologi Sosial bagi remaja di era modern. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang Teologi Sosial, tumbuhnya kesadaran sosial terhadap isu kemiskinan dan ketidakadilan, serta munculnya komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai iman secara konkret dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa model seminar partisipatif berbasis Teologi Sosial efektif dalam membentuk kesadaran dan karakter sosial remaja Kristen, dan diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi oleh gereja-gereja GMTI di Kabupaten Kupang.

Kata kunci: Implementasi, Teologi Sosial, Remaja Kristen, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to provide Christian youth with an understanding of the meaning and implementation of Social Theology values in daily life, and to encourage their active involvement in social issues. The seminar was held on June 19, 2026, at GMTI Syalom Oehani Church, Kuaklalo Village, Taebenu District, Kupang Regency, attended by church youth, catechumens, and youth ministers aged 13–25 years who face the challenges of social interaction and digital media influence. Methods used included lectures, interactive discussions, ice breaking, and spiritual reflection. Materials covered two sessions: (1) the theological basis of Christian youth's social calling based on Matthew 5:13-16, and (2) challenges, roles, and implementation of Social Theology for youth in the modern era. Results showed increased understanding of Social Theology, growing social awareness regarding poverty and injustice, and the emergence of commitment to concretely implementing faith values in community life. This activity demonstrates that a participatory seminar model based on Social Theology is effective in shaping social awareness and character among Christian youth, and is expected to serve as a model adoptable by GMTI churches in Kupang Regency.

Keywords: Implementation, Social Theology, Christian Youth, Community Service

1. PENDAHULUAN

Gereja Masehi Injili di Timor (GMTI) sebagai salah satu gereja terbesar di Nusa Tenggara Timur memiliki tanggung jawab besar dalam membina generasi muda Kristen agar mampu berperan aktif di tengah masyarakat. Namun, remaja Kristen saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, khususnya pengaruh negatif media sosial, tekanan pergaulan, dan melemahnya nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi. Santrock

(2019) menyatakan bahwa masa remaja adalah periode kritis pembentukan identitas yang sangat dipengaruhi oleh kualitas komunitas iman yang diikuti. Tanpa pembinaan yang kontekstual dan relevan, remaja gereja berisiko mengalami disorientasi nilai yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial mereka.

Teologi Sosial hadir sebagai kerangka teologis yang menjembatani iman dan keterlibatan sosial. Nggadas (2020) mendefinisikan Teologi Sosial sebagai refleksi kritis atas hubungan antara Injil Kristus dan realitas kehidupan sosial manusia, mencakup isu keadilan, kemiskinan, hak asasi manusia, dan transformasi masyarakat. Stevanus (2019) menegaskan bahwa misi gereja harus bersifat profetik dan diakonal, yakni menyuarakan keadilan sekaligus melayani sesama secara nyata. Hal ini berakar pada panggilan Yesus dalam Matius 5:13-16 agar setiap orang percaya menjadi garam dan terang di dalam dunia, termasuk para remaja Kristen.

Data empiris menguatkan urgensi kegiatan ini. Penelitian Sumiwi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap spiritualitas remaja Kristen Indonesia. Lerner dan Callina (2019) membuktikan bahwa remaja yang aktif dalam komunitas iman memiliki kesadaran sosial lebih tinggi dan lebih besar kemungkinannya terlibat dalam pelayanan masyarakat. Sementara itu, Panggabean dan Munthe (2022) menemukan bahwa remaja yang mendapat pembinaan Teologi Sosial yang kontekstual memiliki kepedulian sosial dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Namun Siahaan dan Zebua (2021) mengidentifikasi kesenjangan yang masih besar antara pemahaman teologis dan implementasi praktis di kalangan remaja gereja di Indonesia, termasuk di wilayah NTT.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa seminar Teologi Sosial dilaksanakan di Gereja GMIT Syalom Oehani, Desa Kuaklalo, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini bertujuan: (1) memberikan pemahaman tentang makna Teologi Sosial bagi kehidupan remaja Kristen; (2) mendorong kepekaan sosial terhadap isu kemiskinan, ketidakadilan, dan kesejahteraan masyarakat; (3) membekali remaja dalam menghadapi tantangan pergaulan dan media sosial; dan (4) menumbuhkan semangat kerja sama dan saling membantu sesuai ajaran iman Kristen (Hutahaean, 2021; Tomatala, 2022).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada analisis situasi, identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, serta solusi yang telah disepakati antara tim pelaksana dan mitra. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif. Tim pelaksana tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan komitmen yang nyata pada peserta (Panggabean & Munthe, 2022). Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 19 Juni 2026, pukul 15.00–17.00 WITA di Gereja GMIT Syalom Oehani, Desa Kuaklalo, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang.

Peserta kegiatan adalah remaja jemaat, katekumen, dan pelayan remaja Gereja GMIT Syalom Oehani berusia 13–25 tahun. Tim pelaksana terdiri dari 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen IAKN Kupang yang didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah Teologi Sosial. Metode pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Seminar

No.	Metode	Uraian Kegiatan	Durasi
-----	--------	-----------------	--------

1	Ceramah	Pemaparan materi oleh dua pemateri menggunakan media PowerPoint	40 menit
2	Diskusi interaktif	4 kelompok diskusi, tiap kelompok pilih 2 perwakilan presentasi kesimpulan	15 menit
3	Ice Brikng	Kegiatan pemecah kebekuan untuk menjaga antusiasme peserta	10 menit
4	Refleksi Rohani	Perenungan bersama dan perumusan komitmen nyata peserta	10 menit

Materi seminar dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama membahas dasar teologis kehidupan sosial remaja Kristen dan eksposisi Matius 5:13-16. Sesi kedua membahas tantangan pergaulan remaja di era digital, peran strategis remaja gereja, dan cara konkret mengimplementasikan Teologi Sosial. Evaluasi keberhasilan diukur melalui observasi langsung terhadap: (1) keaktifan peserta dalam diskusi, (2) kualitas pertanyaan yang diajukan, dan (3) komitmen yang diungkapkan pada sesi refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Seminar Teologi Sosial Remaja dilaksanakan pada Jumat, 19 Juni 2026 di Gereja GMT Syalom Oehani, Desa Kuaklalo, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Kegiatan diawali oleh Master of Ceremony (MC) yang membuka acara dengan menyampaikan salam, menyapa seluruh peserta, serta menjelaskan secara singkat tujuan dan susunan kegiatan seminar. Setelah itu, MC mempersilakan Bapak Pendeta untuk memimpin doa pembukaan sebagai tanda dimulainya seluruh rangkaian kegiatan. Usai doa pembukaan, MC kembali memandu acara dengan mengundang Ketua Panitia, Metriana Bansole, untuk menyampaikan sambutan. Dalam sambutannya, Ketua Panitia menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta serta harapan agar seminar ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi remaja Kristen dalam mengimplementasikan nilai-nilai Teologi Sosial.

Selanjutnya, MC mempersilakan Ibu Rita, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Teologi Sosial, untuk memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam sambutannya, beliau menegaskan pentingnya Teologi Sosial sebagai wujud nyata iman Kristen yang diwujudkan melalui kepedulian dan pelayanan kepada sesama. Beliau juga menekankan tanggung jawab gereja untuk hadir aktif dalam persoalan kemiskinan, ketidakadilan, dan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong remaja untuk membangun semangat kerja sama dan saling membantu sebagai wujud iman Kristen yang hidup. Setelah pembukaan resmi, MC kembali mengambil alih jalannya acara dengan memberikan pengantar singkat mengenai materi seminar, kemudian mempersilakan moderator untuk memandu sesi pemaparan materi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sesi pertama oleh Reni Rambu Kareri Pati, kemudian materi sesi kedua oleh Susun Betty, yang membahas implementasi nilai-nilai Teologi Sosial bagi remaja Kristen. Setelah kedua sesi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, ice breaking, refleksi rohani dan penyampaian kesimpulan, kemudian ditutup dengan doa penutup. Susunan acara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Acara Seminar Teologi Sosial Remaja

Waktu (WITA)	Kegiatan	Keterangan
15.00-15.15	Registrasi peserta	Seksi acara

15.15-15.20	Pembukaan dan doa pembuka	MC dan Petugas Doa
15.20-15.25	Sambutan Ketua Panitia	Metriana Bansole
15.25-15.35	Sambutan Dosen pengampu dan Pembukaan Resmi	Dosen pengampu Ibu Rita, M.Pd
15.35-15.40	MC Kembali dan pengantar masuk materi	MC dan Moderator
15.40-15.55	Pemaparan materi sesi 1: Teologi Sosial dan Matius 5:13- 16	Pemateri 1 : Reni Rambu Kareri Pati
15.55-16.10	Pemaparan materi sesi 2: Tantangan dan Peran Remaja Kristen	Pemateri 2: Susan Betty
16.10-16.35	Diskusi 4 kelompok dan presentasi kesimpulan sesi 1 dan 2 oleh perwakilan per kelompok	moderator dan peserta
16.35-16.45	Ice Breaking	MC dan seksi acara
16.45-16.55	Refleksi rohani dan penarikan kesimpulan	Moderator
16.55-17.00	Penutupan dan doa penutup	MC dan Petugas doa



Gambar 1: Pembukaan Seminar Teologi Sosial yang dipandu oleh MC dan dilanjutkan dengan doa pembukaan oleh Bapak Pendeta.



Gambar 2: sambutan dari ketua panitia



Gambar 3: Penyampaian sambutan dan pengantar kegiatan seminar oleh Ibu Rita, M.Pd

3.2 Hasil Sesi 1: Dasar Teologis Teologi Sosial (Matius 5:13-16)

Pemateri sesi pertama memaparkan pengertian Teologi Sosial sebagai disiplin teologi yang menjembatani iman dan realitas sosial. Eksposisi Matius 5:13-16 disajikan secara kontekstual: metafora ‘garam’ dikaitkan dengan peran mencegah kemerosotan moral, sementara metafora ‘terang’ dikaitkan dengan tanggung jawab menampilkan kebenaran melalui tindakan nyata. Wibowo (2023) menegaskan bahwa pemahaman teks biblis dalam konteks sosial yang relevan terbukti meningkatkan motivasi remaja untuk terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta tampak antusias menerima materi ini karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 4: Penyampaian materi sesi pertama oleh Reni Rambu Kareri Pati

3.3 Hasil Sesi 2: Tantangan, Peran, dan Implementasi

Pemateri sesi kedua mengidentifikasi tiga tantangan utama remaja Kristen di era modern: (1) pengaruh media sosial yang mengikis nilai-nilai spiritual, (2) tekanan pergaulan yang mendorong konformitas terhadap nilai yang bertentangan dengan iman, dan (3) relativisme moral yang mempersulit pembedaan kebenaran. Sumiwi (2020) menguatkan temuan ini bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap spiritualitas remaja Kristen Indonesia. Pemateri kemudian menguraikan implementasi konkret Teologi Sosial: keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, pelayanan kepada kelompok marginal, penggunaan media sosial untuk kampanye nilai kebaikan, serta pembangunan relasi yang mencerminkan kasih Kristus tanpa batas sosial. Siahaan dan Zebua (2021) menegaskan bahwa remaja gereja perlu diberdayakan sebagai pelaku aktif perubahan, bukan sekadar penerima pelayanan.



Gambar 5: Penyampaian materi sesi kedua oleh Susan E. Betty

3.4 Diskusi Kelompok dan Presentasi Kesimpulan

Setelah pemaparan materi sesi 1 dan sesi 2 selesai, moderator memandu peserta membentuk 4 (empat) kelompok diskusi. Setiap kelompok berdiskusi secara internal mengenai poin-poin penting dari kedua sesi materi, kemudian memilih 2 (dua) orang perwakilan untuk menyampaikan kesimpulan kelompok mereka di depan seluruh peserta.



Gambar 6: Kegiatan Diskusi Kelompok Seminar Teologi Sosial Remaja

Hasil presentasi dari keempat kelompok menunjukkan peserta berhasil memahami inti materi dengan baik. Kesimpulan yang disampaikan perwakilan kelompok meliputi: (1) Teologi Sosial menuntut keterlibatan nyata remaja Kristen dalam kehidupan sosial, bukan sekadar pengetahuan teologis; (2) panggilan sebagai garam dan terang dunia harus diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama dan penolakan terhadap perilaku negatif; (3) media sosial dapat dimanfaatkan secara positif untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan; dan (4) kerja sama dan saling membantu adalah wujud konkret dari Teologi Sosial dalam kehidupan masyarakat. Wibowo (2023) menegaskan bahwa metode diskusi kelompok dengan presentasi perwakilan terbukti meningkatkan kemampuan remaja dalam menganalisis dan menginternalisasi nilai-nilai teologis secara kolektif.



Gambar 7. Presentasi Kesimpulan oleh Perwakilan Kelompok

3.5 Ice Breaking, Refleksi Rohani, dan Penutupan

Setelah sesi presentasi kesimpulan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking yang dipandu oleh MC dan seksi acara. Kegiatan ini bertujuan menyegarkan kembali suasana dan meningkatkan keakraban di antara peserta. Ice breaking disambut dengan antusias dan berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum memasuki sesi penutup.

Sesi terakhir adalah refleksi rohani dan penarikan kesimpulan yang dipimpin oleh moderator. Peserta diajak merenungkan kembali seluruh materi, mendiskusikan kesimpulan dari presentasi kelompok, dan merumuskan komitmen pribadi yang konkret. Sesi ini berlangsung dengan khidmat dan penuh makna. Banyak peserta menyatakan tekad untuk menerapkan nilai-nilai Teologi Sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja. Kegiatan seminar ditutup oleh MC dengan doa penutup sebagai ungkapan syukur. Respons positif ini sejalan dengan temuan Lerner dan Callina (2019) bahwa remaja yang diberi ruang berdiskusi dan merefleksikan nilai iman dalam konteks sosial nyata cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

3.6 Ketercapaian Sasaran

Berdasarkan observasi selama kegiatan, seluruh indikator keberhasilan tercapai: (1) terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Teologi Sosial yang terukur dari kualitas kesimpulan yang dipresentasikan setiap kelompok; (2) tumbuh kesadaran sosial terhadap isu kemiskinan, ketidakadilan, dan kesejahteraan masyarakat; dan (3) muncul komitmen nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai Teologi Sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mochtar dan Napitupulu (2022) menyatakan bahwa indikator-indikator ini merupakan tolok ukur valid untuk menilai keberhasilan program pengabdian berbasis pemberdayaan komunitas gereja.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Seminar Teologi Sosial Remaja di Gereja GMT Syalom Oehani, Desa Kuaklalo, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang telah berhasil dilaksanakan dan mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Seminar ini membuktikan bahwa: (1) model seminar partisipatif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok dengan presentasi perwakilan, ice breaking, dan refleksi rohani terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan komitmen sosial remaja Kristen; (2) pemahaman Teologi

Sosial yang kontekstual melalui eksposisi Matius 5:13-16 mampu memotivasi remaja menjadi agen perubahan sosial; (3) gereja memiliki tanggung jawab tak terelakkan untuk hadir aktif dalam persoalan kemiskinan, ketidakadilan, dan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan generasi muda yang berdampak. Ke depan, perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan di gereja-gereja GMIT lainnya, disertai instrumen evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku sosial remaja gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Teologi Sosial IAKN Kupang, Ibu Rita M.Pd., atas bimbingan dan arahan selama kegiatan; kepada Pimpinan dan Majelis Gereja GMIT Syalom Oehani atas izin dan dukungan fasilitas; kepada seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif; kepada seluruh panitia pelaksana dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen angkatan 2023; serta kepada IAKN Kupang atas dukungan terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, H. (2021). Teologi sosial dan tanggung jawab gereja terhadap persoalan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.152>
- Lerner, R. M., & Callina, K. S. (2019). The study of character development: Towards tests of a relational developmental systems model. *Human Development*, 57(6), 322–346. <https://doi.org/10.1159/000355905>
- Mochtar, A., & Napitupulu, R. (2022). Peran gereja dalam pemberdayaan masyarakat: Perspektif teologi sosial kontekstual. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 88–103. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.82>
- Nggadas, D. H. (2020). Teologi sosial dan misi gereja dalam konteks Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12(1), 45–63. <https://doi.org/10.33222/jtp.v12i1.889>
- Panggabean, R., & Munthe, B. (2022). Pendidikan Agama Kristen berbasis komunitas: Membangun kesadaran sosial remaja gereja. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.54591/jupak.v3i1.108>
- Siahaan, H., & Zebua, A. (2021). Relevansi teologi sosial bagi pelayanan remaja gereja di era postmodern. *Jurnal Koinonia*, 13(2), 101–118. <https://doi.org/10.55972/koinonia.v13i2.231>
- Stevanus, K. (2019). Misi gereja dan transformasi sosial: Menggali akar biblis keterlibatan Kristen dalam dunia. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 137–152. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.118>
- Sumiwi, A. R. E. (2020). Pengaruh media sosial terhadap spiritualitas remaja Kristen dan implikasinya bagi pelayanan gereja. *Jurnal FIDEI*, 3(1), 15–33. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.51>
- Wibowo, H. A. (2023). Implementasi nilai-nilai teologi sosial dalam program pembinaan remaja gereja: Studi kasus di Gereja Protestan Indonesia. *Jurnal Stulos*, 21(1), 45–62. <https://doi.org/10.47457/jst.v21i1.287>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

